

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKOR
KEBAHAGIAAN REMAJA
(STUDI KASUS SISWA SMAN 1 WANGI-WANGI)**

La Lela¹⁾, Ruslan²⁾, Irma Yahya³⁾

Mahasiswa¹⁾, Dosen Pembimbing^{2,3)}

^{1,2,3)}Program Pendidikan Vokasi Universitas Halu Oleo

Email: lelastatistika@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is want to know what is the factors that influencing the score of teenage's happiness with using the analysis of Multiple linears regression. Multiple linear regression is a statistical method that explains the influence of two or more independent variables on dependent variables. The data used are primary data obtained from the survey results by taking samples at SMA Negeri 1 Wangi-Wangi as many as 88 students consisting of 39 students from class X, 25 students from class XI and 24 students from class XII by using techniques stratified random sampling. The results of this analysis show that pocket money does not affect the score of teenage happiness, while the attitude of religiosity, self-confidence and social support influences the score of teenage happiness, with the multiple linears regression model that obtained is:

$$\hat{Y} = 10,718 + 0,168X_1 + 0,161X_2 + 0,262X_4$$

The interpretation of the regression model is to illustrate the positive relationship between religiosity, confidence, and social support with a score of teenage happiness. The better the attitude of religiosity, self-confidence, and social support, make the teenage happiness score obtained is higher. Conversely the lower the religiosity, self-confidence, and social support, the lower the score of teenage happiness.

Keywords: *Social Support, Happiness, Self-Confidence, Multiple Linear Regression, Religiosity.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis regresi linear berganda berkenaan dengan ketergantungan variabel tak bebas (*dependent*) pada beberapa variabel bebas (*independent*) dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam uji regresi berganda, seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam perhitungan regresi secara simultan atau serentak. Perhitungan regresi linear berganda dapat menciptakan persamaan regresi yang bertujuan untuk memprediksi variabel tak bebas dengan memasukkan secara simultan atau serentak variabel bebas. Persamaan regresi yang kemudian menghasilkan suatu konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas (Supardi, 2013). Pada umumnya persoalan penelitian yang menggunakan analisis regresi memerlukan lebih dari satu variabel bebas dalam model regresinya. Model regresi yang dapat digunakan untuk persoalan seperti ini adalah model regresi berganda. Metode regresi berganda dapat diterapkan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menjelaskan tentang tingkat kebahagiaan seseorang.

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda dalam mendatangkan kebahagiaan untuk dirinya. Faktor-faktor

tersebut antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, pendidikan, iklim, ras, jenis kelamin, dan agama atau tingkat religiusitas seseorang. Menurut Carr (2004) menyatakan bahwa dibandingkan seseorang yang kurang bahagia, individu yang bahagia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan mengenai rencana hidup, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreatifitas yang lebih tinggi, dan kemampuan masalah yang lebih baik.

Masalah merupakan bagian dari proses perjalanan hidup manusia. Salah satu proses perjalanan hidup manusia yang banyak mengalami tekanan atau masalah adalah masa perkembangan remaja (Erikson, 1989). Menurut WHO (2010), remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* atau WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Masa remaja adalah waktu dimana kesadaran sosial dan tekanan sosial semakin tinggi, sehingga remaja dianggap rentan untuk mengalami masalah. Berbagai masalah dapat terjadi pada masa remaja karena tingkah laku remaja yang belum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lingkungan dan masyarakat (Willis, 2005). Masalah yang dihadapi remaja secara efektif berdampak pada psikis dan mentalnya, dan hal ini berhubungan dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja tersebut.

1.2 Tujuan

Artikel ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi skor kebahagiaan remaja dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari artikel ini adalah dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang psikologi dan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca serta guru bimbingan konseling yang diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi skor kebahagiaan remaja.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Definisi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005), kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Kebahagiaan merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan positif. Individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan dan pengasuhan.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu, namun tidak semuanya memiliki pengaruh yang besar (Seligman, 2005). Berikut ini adalah penjabaran dari faktor-faktor eksternal dan internal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan, yaitu:

- a. Faktor-faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan, yaitu:
 - 1) Uang
 - 2) Pernikahan
 - 3) Kehidupan sosial
 - 4) Kesehatan
 - 5) Agama
 - 6) Usia
 - 7) Pendidikan, iklim, ras, dan gender
- b. Faktor internal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan, yaitu:
 - 1) Kekuatan karakter
 - 2) Kepuasan terhadap masa lalu

3) Kebahagiaan pada masa sekarang

2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas pada satu atau lebih variabel bebas, dengan maksud menaksir atau meramalkan nilai variabel tak bebas, berdasarkan nilai yang diketahui atau tetap (Gujarati, 1987). Pada umumnya persoalan penelitian yang menggunakan analisis regresi memerlukan lebih dari satu variabel bebas dalam model regresinya. Model yang dapat digunakan untuk persoalan seperti ini adalah model regresi linear berganda.

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan antara variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Dimana ada kalanya persamaan regresi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor dalam menganalisisnya tetapi dapat juga dipengaruhi dua atau lebih faktor yang mempengaruhinya.

Sekumpulan data yang terdiri atas n observasi dari variabel tak bebas Y dan p variabel bebas, X_1, X_2, \dots, X_p . hubungan antara Y dan X_1, X_2, \dots, X_p dapat dirumuskan sebagai suatu model linear seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon \quad (2.1)$$

dimana $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ adalah parameter (koefisien regresi) yang harus ditaksir berdasarkan data ε adalah galat [$\varepsilon \sim N(0, \sigma^2)$].

Menggunakan notasi matriks, maka persamaan (2.1) dapat ditulis sebagai berikut (Walpole & Myers, 1995):

$$\begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ \vdots \\ y_n \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1p} \\ 1 & x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2p} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & x_{n1} & x_{n2} & \dots & x_{np} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \\ \vdots \\ \beta_p \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \vdots \\ \varepsilon_n \end{bmatrix} \quad (2.2)$$

Dengan bentuk sederhana, persamaan (2.10) dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = \mathbf{X}\boldsymbol{\beta} + \boldsymbol{\varepsilon} \quad (2.3)$$

dimana:

- \mathbf{Y} : matriks variabel tak bebas berukuran $n \times 1$.
- \mathbf{X} : matriks variabel bebas berukuran $n \times (p + 1)$.
- $\boldsymbol{\beta}$: matriks koefisien regresi berukuran $(p + 1) \times 1$.
- $\boldsymbol{\varepsilon}$: matriks galat berukuran $n \times 1$.

2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien-koefisien pada model regresi merupakan nilai taksiran parameter di dalam model regresi untuk kondisi yang sebenarnya. Dengan melambangkan nilai taksiran parameter sebagai $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_p$, maka dapat ditentukan persamaan regresi taksiran untuk setiap observasi seperti berikut:

$$\hat{y}_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 x_{i1} + \hat{\beta}_2 x_{i2} + \dots + \hat{\beta}_p x_{ip} \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (2.4)$$

Metode penaksiran parameter regresi yang sering digunakan adalah metode kuadrat terkecil. Metode ini meminimumkan jumlah kuadrat dari galat. Berdasarkan persamaan (2.4), nilai-nilai galat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{\varepsilon}_i = y_i - (\hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 x_{i1} + \hat{\beta}_2 x_{i2} + \dots + \hat{\beta}_p x_{ip}) \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (2.5)$$

Penggunaan metode kuadrat terkecil untuk menentukan $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_p$, maka menentukan nilai dari jumlah kuadrat dari galat di mana nilainya tidak diketahui dan $\sum \varepsilon_i^2$

dicari yang paling kecil sekecil mungkin atau meminimumkan bentuk persamaan (2.4) sebagai berikut:

$$JKG = \sum_{i=1}^n \hat{\varepsilon}_i^2 = \sum_{i=1}^n (y_i - (\hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 x_{i1} + \hat{\beta}_2 x_{i2} + \dots + \hat{\beta}_p x_{ip}))^2 \quad (2.6)$$

Jika persamaan (2.4) diturunkan berturut-turut terhadap $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_p$, dan kemudian disamakan dengan nol, maka diperoleh nilai $p + 1$ sistem persamaan normal. Secara sederhana penaksiran parameter model regresi menggunakan metode kuadrat terkecil dapat dituliskan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

$$(\mathbf{X}^T \mathbf{X}) \hat{\boldsymbol{\beta}} = \mathbf{X}^T \mathbf{Y} \quad (2.7)$$

Jika matriks $\mathbf{X}^T \mathbf{X}$ tak singular, maka jawaban untuk koefisien regresi dapat ditulis sebagai berikut (Walpole & Myers, 1995):

$$\hat{\boldsymbol{\beta}} = (\mathbf{X}^T \mathbf{X})^{-1} \mathbf{X}^T \mathbf{Y} \quad (2.8)$$

dengan $\boldsymbol{\beta}$ merupakan vektor estimasi dari koefisien regresi $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_p$, dari persamaan (2.7) yang dapat dinyatakan dengan matriks berikut (Kurniawan & Yuniarto, 2016):

$$\hat{\boldsymbol{\beta}} = \begin{bmatrix} \hat{\beta}_0 \\ \hat{\beta}_1 \\ \vdots \\ \hat{\beta}_p \end{bmatrix} \quad \mathbf{X}^T \mathbf{X} = \begin{bmatrix} n & \sum x_1 & \dots & \sum x_p \\ \sum x_1 & \sum x_1^2 & \dots & \sum x_1 x_p \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \sum x_p & \sum x_1 x_p & \dots & \sum x_p^2 \end{bmatrix} \quad \mathbf{X}^T \mathbf{Y} = \begin{bmatrix} \sum y \\ \sum x_1 y \\ \vdots \\ \sum x_p y \end{bmatrix}$$

2.5 Asumsi-asumsi Regresi

Menurut Gujarati (2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Model regresinya adalah linear dalam parameter. Asumsi ini menandakan bahwa model yang bagus harus bersifat linear.
2. Nilai rata-rata dari galat adalah nol.
3. Variansi dari galat adalah konstan (homoskedastisitas). Asumsi homoskedastisitas berarti galat dari model regresi mempunyai variansi yang sama, jika variansi dari galat tidak konstan atau sama maka mengakibatkan nilai estimasi yang bisa *underestimate* (lebih kecil dari ekspektasi) ataupun *overestimate* (lebih besar dari ekspektasi) dalam artian bersifat heterokedastisitas.
4. Tidak terjadi autokorelasi pada galat (kebebasan galat). Asumsi ini menyatakan bahwa galat dari model regresi saling bebas atau bebas dari autokorelasi. Autokorelasi adalah kejadian ketika terdapat korelasi antar-penelitian berurutan menurut waktu atau ruang.
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Asumsi ini menandakan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi atau tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas (*independent*).
6. Galat berdistribusi normal.

2.6 Pengujian Koefisien Regresi

Terdapat dua tahapan pengujian hipotesis yaitu uji simultan atau uji serentak dan uji parsial atau uji individu. Pengujian ini dilakukan setelah semua asumsi-asumsi regresi linear terpenuhi.

2.6.1 Uji Simultan

Uji simultan pada konsep regresi linear adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar-benar dapat diterima. Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas X dengan variabel tak bebas Y atau setidaknya

tidaknya antara salah satu variabel bebas X dengan variabel tak bebas Y benar-benar terdapat hubungan linear. Hipotesis yang berlaku untuk pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas)

$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0 \text{ untuk } j = 1, 2, \dots, p$ (minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tak bebas)

dimana:

p adalah banyaknya variabel bebas.

β_j adalah parameter (koefisien) ke- j model regresi linear.

Hipotesis nol ditolak apabila nilai $F \geq F_{(p, n-p-1; \alpha)}$ pada tingkat signifikansi yang dipilih. Nilai F mengikuti sebaran F dengan derajat bebas (p) dan ($n - p - 1$). Sebagai ukuran kebaikan model regresi yang digunakan besaran koefisien (R^2) yang diinterpretasikan sebagai proporsi dari total keragaman variabel tak bebas yang mampu diterangkan oleh variabel-variabel bebas (Chatterjee & Ali, 2006). Penjabaran secara hitungan untuk uji simultan untuk uji ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2.1 Analisis Ragam dalam Regresi Linear Berganda

Sumber	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	R^2
Regresi	p	JKR	$KTR = \frac{JKR}{p}$	$\frac{KTR}{KTG}$	$\frac{JKR}{JKT}$
Galat	$n - p - 1$	JKG	$KTG = \frac{JKG}{n - p - 1}$		
Total	$n - 1$	JKT			

2.6.2 Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas X benar-benar memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel tak bebas Y . Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah variabel bebas X masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel tak bebas yang diuji secara terpisahkan atau uji secara individual. Hipotesis pengujian secara parsial untuk $j = 1, 2, \dots, p$ yaitu:

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j tidak signifikan atau variabel X_j tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j signifikan atau variabel X_j berpengaruh terhadap variabel Y)

Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_j}{se(\hat{\beta}_j)} \quad (2.9)$$

yang menyebar menurut sebaran t dengan derajat bebas ($n - p - 1$). Sedangkan $se(\hat{\beta}_j)$ adalah kesalahan standar yang diperoleh dari matriks ragam-peragam ($\hat{\beta}_j$) dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Sigma = \begin{bmatrix} var(\hat{\beta}_1) & cov(\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2) & \dots & cov(\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_p) \\ cov(\hat{\beta}_2, \hat{\beta}_1) & var(\hat{\beta}_2) & \dots & cov(\hat{\beta}_2, \hat{\beta}_p) \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ cov(\hat{\beta}_p, \hat{\beta}_1) & cov(\hat{\beta}_p, \hat{\beta}_2) & \dots & var(\hat{\beta}_p) \end{bmatrix} \quad (2.10)$$

Elemen diagonal dari matriks persamaan (2.9) berturut-turut memberikan nilai ragam dari $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \dots, \hat{\beta}_p$ dan akar positifnya memberikan nilai standar kesalahan dari parameter regresi yang dimodelkan. Matriks ragam-peragam pada persamaan (2.10) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\Sigma = \sigma^2 (\mathbf{X}^T \mathbf{X})^{-1} \quad (2.11)$$

dimana σ^2 adalah ragam homoskedastisitas dari e_i yang ditaksir oleh $\hat{\sigma}^2$. Dalam kasus regresi ganda $\hat{\sigma}^2$ dapat ditentukan dengan rumus (Gujarati, 2003):

$$\sigma^2 = \frac{\hat{\boldsymbol{\beta}}^T \mathbf{X}^T \mathbf{Y}}{n - p - 1} \quad (2.12)$$

kaidah pengambilan keputusan dalam uji parsial yaitu jika $|t| \geq t_{(a/n, n-p-1)}$ pada tingkat signifikansi yang dipilih maka H_0 ditolak.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi (N) dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah populasi sebanyak 707 siswa pada tahun 2019. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel acak berstrata (stratified random sampling) dengan strata populasi yaitu kelas X dengan jumlah populasi sebanyak 312 orang, kelas XI dengan jumlah populasi sebanyak 202 orang, dan kelas XII dengan jumlah populasi sebanyak 193 orang. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Variabel tak bebas (dependent) Y yaitu skor kebahagiaan remaja.
- 2) Variabel bebas (independent) X yaitu Religiusitas (X1), Kepercayaan Diri (X2), Uang Saku (X3), dan Dukungan Sosial (X4).

3.2 Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka langkah-langkah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kuesioner penelitian.
2. Mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner untuk penelitian.
3. Menaksir parameter dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (MKT).
4. Menentukan model regresi linear ganda.
5. Pengujian hipotesis.
 - a. Melakukan uji signifikansi parameter secara simultan terhadap model.
 - b. Melakukan uji signifikansi parameter secara parsial terhadap model.
6. Melakukan pemodelan ulang apabila terdapat variabel bebas (X_j) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas (Y).
7. Pengujian hipotesis pada model baru.
 - a. Melakukan uji signifikansi parameter secara simultan terhadap model baru.
 - b. Melakukan uji signifikansi parameter secara parsial terhadap model baru.
8. Menguji asumsi-asumsi regresi linear
 - a. Uji Linearitas.
 - b. Uji multikolinaritas dengan menghitung nilai *VIF*.
 - c. Uji kebebasan galat dengan statistik uji *d* dari Durbin-Watson.
 - d. Uji heteroskedastisitas dengan koefisien peringkat Spearman (r_s).
 - e. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

9. Menguji kelayakan model dengan menghitung nilai koefisien determinasi R^2 .
10. Interpretasi hasil penelitian.
11. Penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Persamaan Regresi Berganda dan Penaksiran Parameter

Tabel 4.1 Hasil Analisis Penaksiran Parameter Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.081	3.658		3.029	.003
	Religiusitas	.165	.082	.178	2.004	.048
	Kepercayaan Diri	.161	.055	.281	2.924	.004
	Uang Saku	-.038	.072	-.046	-.523	.602
	Dukungan Sosial	.263	.069	.373	3.816	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Berdasarkan prinsip Metode Kuadrat Terkecil (MKT) dalam penaksiran parameter diperoleh nilai-nilai taksiran untuk setiap parameter regresi sebagaimana pada Tabel 4.1. Taksiran koefisien regresi, yaitu $\hat{\beta}_0 = 11,081$, $\hat{\beta}_1 = 0,165$, $\hat{\beta}_2 = 0,161$, $\hat{\beta}_3 = -0,038$, dan $\hat{\beta}_4 = 0,263$, sehingga diperoleh persamaan regresi menjadi:

$$\hat{Y} = 11,081 + 0,165X_1 + 0,161X_2 - 0,038X_3 + 0,263X_4$$

4.2 Pengujian Parameter Regresi

4.2.1 Uji Simultan

Tabel 4.2 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.435	4	126.359	12.021	.000 ^b
	Residual	872.481	83	10.512		
	Total	1377.916	87			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Uang Saku, Religiusitas, Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 diperoleh $P_{value} (0,000) < \alpha (0,05)$ atau $F_{hitung} (12,021) > F_{tabel} (2,482)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat minimal satu variabel bebas (religiusitas, kepercayaan diri, uang saku, dan dukungan sosial) yang berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

4.2.2 Uji Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial pada konsep regresi linear berganda bertujuan untuk melihat jika secara terpisah apakah masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) yang dilibatkan benar-benar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh P_{value} untuk β_0 , β_1 , β_2 , dan $\beta_4 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa koefisien konstan, religiusitas, kepercayaan diri dan dukungan sosial signifikan atau berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja. Sedangkan P_{value} untuk $\beta_3 > \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa uang saku tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

4.3 Persamaan Regresi Berganda dan Penaksiran Parameter Baru

Dari hasil uji parsial di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) yang berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y), yaitu religiusitas, (X_1), kepercayaan diri (X_2), dan dukungan sosial (X_4).

Tabel 4.3 Hasil Analisis Penaksiran Parameter Baru Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.718	3.576		2.997	.004
	Religiusitas	.168	.082	.181	2.046	.044
	Kepercayaan Diri	.161	.055	.282	2.948	.004
	Dukungan Sosial	.262	.069	.372	3.825	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Berdasarkan prinsip Metode Kuadrat Terkecil (MKT) dalam penaksiran parameter diperoleh nilai-nilai taksiran untuk setiap parameter regresi sebagaimana pada Tabel 4.3. Taksiran koefisien regresi, yaitu $\hat{\beta}_0 = 10,718$, $\hat{\beta}_1 = 0,168$, $\hat{\beta}_2 = 0,161$, dan $\hat{\beta}_3 = 0,262$, sehingga diperoleh persamaan regresi menjadi:

$$\hat{Y} = 10,718 + 0,168X_1 + 0,161X_2 + 0,262X_4$$

Persamaan di atas diperoleh koefisien regresi dari variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_4) bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial dengan skor kebahagiaan. Semakin tinggi religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial, maka semakin meningkat skor kebahagiaan remaja. Sebaliknya semakin rendah religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial, maka semakin rendah skor kebahagiaan remaja.

4.4 Pengujian Parameter Model Regresi Baru

4.4.1 Uji Simultan

Tabel 4.4 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.558	3	167.519	16.075	.000 ^a
	Residual	875.359	84	10.421		
	Total	1377.916	87			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Religiusitas, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Kebahagiaan

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh $P_{value} (0,000) < \alpha (0,05)$ atau $F_{hitung} (16,075) > F_{tabel} (2,713)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat minimal satu variabel bebas (religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial) yang berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

4.4.2 Uji Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial pada konsep regresi linear berganda bertujuan untuk melihat jika secara terpisah apakah masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_4) yang dilibatkan benar-benar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.3.

a. Uji Koefisien β_0

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $P_{value} (0,004) < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,663)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien konstan signifikan atau berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

b. Uji Koefisien β_1

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $P_{value} (0,044) < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} (2,046) > t_{tabel} (1,663)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas signifikan atau berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

c. Uji Koefisien β_2

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $P_{value} (0,004) < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} (2,924) > t_{tabel} (1,663)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri signifikan atau berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

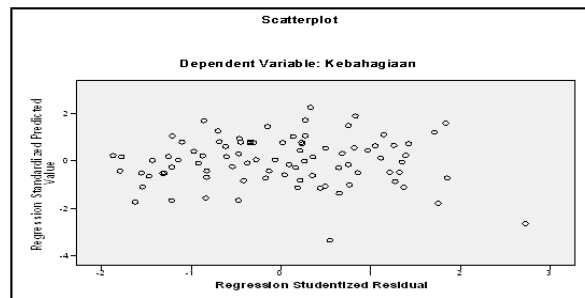
d. Uji Koefisien β_3

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $P_{value} (0,000) < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} (3,825) > t_{tabel} (1,663)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial signifikan atau berpengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja.

4.5 Pengujian Asumsi Regresi

Model regresi yang diperoleh dari hasil penaksiran parameter harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji linearitas, multikolinieritas, kebebasan galat, heterokedastisitas, dan normalitas.

4.5.1 Uji Linearitas



Gambar 4.1 Scatterplot nilai prediksi dan sisaan

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik antara nilai-nilai residual dan prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Variance Inflating Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Religiusitas	.965	1.037
Kepercayaan Diri	.825	1.213
Dukungan Sosial	.799	1.252

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 diperoleh nilai VIF ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.5.3 Uji Kebebasan Galat

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.342	3.22815	1.881

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Religiusitas, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Kebahagiaan

Berdasarkan tabel batas-batas statistik d dari Durbin-Watson, untuk $n = 88$ dengan 3 variabel bebas ($k = 4$), nilai kritis d pada $\alpha = 5\%$ adalah $d_L = 1,5836$ dan $d_U = 1,7243$ sedangkan $4 - d_U = 2,2757$. Nilai d hasil perhitungan yaitu 1,881 berada dalam batas $d_U < d < 4 - d_U$ yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar galat.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

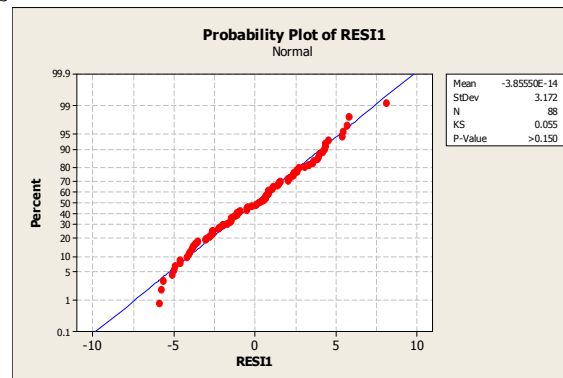
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Spearman

Correlations					
		Religiusitas	Kepercayaan Diri	Dukungan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.034	.154	.072
	Sig. (2-tailed)	.	.751	.153	.507
	N	88	88	88	88
Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	.034	1.000	.410**	.002
	Sig. (2-tailed)	.751	.	.000	.982
	N	88	88	88	88
Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	.154	.410**	1.000	.054
	Sig. (2-tailed)	.153	.000	.	.617
	N	88	88	88	88
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.072	.002	.054	1.000
	Sig. (2-tailed)	.507	.982	.617	.
	N	88	88	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi peringkat Spearman (P_{value}) antara variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_4) dengan U_i lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5.4 Uji Normalitas



Gambar 4.2 Uji Kenormalan Sisaan

Berdasarkan pada Gambar 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi (P_{value}) sebesar $0,150 > \alpha (0,05)$ atau nilai $D = 0,055 < D_{tabel} = 0,145$, hal ini berarti bahwa nilai-nilai galat dari model regresi berdistribusi normal.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap skor kebahagiaan remaja dengan model regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 10,718 + 0,168X_1 + 0,161X_2 + 0,262X_4$$

dengan Y adalah skor kebahagiaan remaja, X_1 adalah religiusitas, X_2 adalah kepercayaan diri, dan X_4 adalah dukungan sosial. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,365 atau 36,5%, hal ini menunjukkan bahwa religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial mampu menerangkan keragaman skor kebahagiaan remaja sebanyak 36,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Model regresi yang terbentuk menggambarkan hubungan yang positif antara religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial dengan skor kebahagiaan remaja. Semakin baik sikap religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial, maka semakin tinggi pula skor kebahagiaan remaja yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial, maka semakin rendah pula skor kebahagiaan remaja.

6. REFERENSI

- Carr, A. 2004. *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Erikson, E. H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kurniawan, R. & Yuniarto, B. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Seligman, M. E. P. 2005. *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Alih Bahasa: Eva Yulia Nukman. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Walpole & Myers. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Edisi ke-4. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- WHO. 2010. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: WHO 2010.
- Willis, S. S. 2005. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta Bandung.